

Diterima : 10 Oktober 2021

Direvisi : 1 Nopember 2021

Dipublikasi : 16 Desember 2021

DOI : <https://doi.org/10.58518/darajat.v4i2.814>

STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH NU DAN MUHAMMADIYAH

Moh. Nasrul Amin

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Email : narulamin07@gmail.com

Abstrak

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai pendidikan karakter bagi peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia tidak lepas dari lembaga pendidikan yang dimiliki oleh NU dan Muhammadiyah. Kedua organisasi besar tersebut sudah berdiri sejak lama dan mengutamakan proses pelaksanaan pendidikan karakter. Upaya implementasi tersebut disertai dengan cara, program atau strategi internalisasi nilai pendidikan karakter itu sendiri. Artikel ini mencoba memberikan gambaran tentang temuan strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di lembaga pendidikan NU dan Muhammadiyah yaitu MTs Hidayatush Sybyan sebagai lembaga pendidikan milik NU dan MTs Muhammadiyah 1 yang terletak di kecamatan Palang. Dimana dalam proses internalisasi nilai MTs Hidayatush Sybyan dilakukan melalui pendekatan pembiasaan atau pendekatan kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, keteladanan seorang guru, pengarahan dan bimbingan, kerjasama dengan orang tua siswa, dan terakhir melalui penegakan aturan madrasah. Sedangkan strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah 1 adalah melalui strategi mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum atau semua mata pelajaran, nasehat pimpinan dan guru kepada siswa, pembudayaan madrasah, melalui disiplin siswa, keteladanan guru, dan terakhir melalui pembiasaan. Secara keseluruhan internalisasi nilai-nilai karakter di MTs Hidayatush Sybyan dan MTs Muhammadiyah 1 sudah berjalan optimal, dan dalam strateginya terdapat sedikit perbedaan diantara keduanya yaitu di MTs Hidayatush Sybyan terdapat cara kerja sama dengan wali murid untuk melakukan pengawasan perilaku siswa, sedangkan di MTs Muhammadiyah 1 terdapat kelebihan terkait dengan pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam pelajaran agama dan lainnya.

Kata kunci: Strategi Internalisasi Nilai, Pendidikan Karakter di Madrasah

Abstract

Madrasah as one of the educational institutions that have an important role in the process of internalizing the value of character education for students. The implementation of character education in Indonesia cannot be separated from the educational institutions owned by NU and Muhammadiyah. The two large organizations have been around for a long time and prioritize the process of implementing character education. These implementation efforts are accompanied by ways, programs or strategies for internalizing the value of character education itself. This article tries to provide a description of the findings of the strategy for internalizing the values of character education in NU and Muhammadiyah educational institutions, namely MTs Hidayatush Sybyan as an educational institution owned by NU and MTs Muhammadiyah 1 located in Palang sub-district. Which in the process of internalizing values, MTs Hidayatush Sybyan does it through a habituation approach or approach to learning activities and extracurricular activities, exemplary of a teacher, direction and

guidance, cooperation with parents of students, and finally through the enforcement of madrasa rules. While the strategy for internalizing character education values at MTs Muhammadiyah 1 is through a strategy of integrating character values into the curriculum or all subjects, advice by leaders and teachers to students, civilizing madrasas, through student discipline, teacher example, and finally through habituation. Overall, the internalization of character values at MTs Hidayatush Sybyan and MTs Muhammadiyah 1 was carried out optimally, and in the strategy there were few differences between the two, namely at MTs Hidayatush Sybyan there was a way of working with the guardians of students to supervise student behavior, while at MTs Muhammadiyah 1 there were advantages related to integrating character values into religious and other lessons.

Keyword: Value Internalization Strategy, Character Education in Madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sudah sepatutnya diimplementasikan di lembaga pendidikan Indonesia. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan tentang kepribadian berakhlak dan juga penguatan pritual peserta didik.¹ Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak. Lembaga pendidikan juga mempunyai peranan yang cukup penting untuk memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari jeratan negatif media massa. Oleh karena itu sebagai antisipasi terhadap dampak negatif media massa tersebut, lembaga pendidikan selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta ketrampilan berfikir kreatif, juga harus mampu membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian, bermoral, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan perhatian besar dalam membentuk karakter anak adalah madrasah, karena madrasah memiliki ciri khusus yang berbeda dari lembaga pendidikan umum, dimana muatan-muatan nilai agama memiliki porsi yang cukup banyak dalam membentuk dan mengembangkan karakter anak. Madrasah menyadari pentingnya pendidikan karakter yang diharapkan bisa memberikan pengertian, arahan dan juga bimbingan terhadap siswa sehingga karakter mulia akan menjadi pegangan hidup baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan juga masyarakat.

Di Indonesia, ada dua organisasi besar yakni Nahdlatul Ulama' (selanjutnya disebut NU) dan Muhammadiyah yang memiliki lembaga pendidikan terbanyak dan tersebar diseluruh Indonesia. Madrasah NU dan Muhammadiyah sangat erat dengan pengembangan pendidikan karakter dengan harapan mencetak generasi yang berakhlak yang sangat bermanfaat bagi siswa untuk kehidupannya baik dimasa belajarnya maupun masa depan yang akan ditempuhnya. Dalam pengembangan pendidikan karakter di Madrasah tentu banyak program atau strategi, pendekatan dan metode yang digunakan dalam upaya penerapan pendidikan karakter di madrasah baik milik NU maupun Muhammadiyah. Oleh karena, penulis akan memotret madrasah yang berafiliasi pada dua organisasi NU dan Muhammadiyah dalam hal strategi implementasi yang dilakukan di MTs Hidayatush Sybyan sebagai Lembaga pendidikan milik NU dan MTs Muhammadiyah 1 yang kedua lembaga tersebut sama-sama berada pada kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

Adapun metode atau pendekatan yang dipilih dalam memecahkan masalah penelitian.² Menggunakan metode kualitatif yakni berupa penelitian lapangan (*Field*

¹ Undang-Undang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 3.

² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), 172.

Research). Untuk sampai pada inti permasalahan yang dibahas, penulis memakai penelitian dengan acuan yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah.³ Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.⁴ Adapun teknik penggalan datanya berupa observasi, wawancara dan studi dokumen. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data berupa triangulasi dengan menggunakan teknik pemeriksaan dan memanfaatkan penggunaan sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh yang diperoleh melalui waktu dan sumber yang berbeda. Untuk menggunakan teknik sumber diantara caranya adalah dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, atau dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan data.⁵ Dalam penelitian di Madrasah ini peneliti dapat menguji keabsahan datanya dengan saling membandingkan data hasil observasi dengan wawancara atau dengan dokumen yang terkait. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yakni analisis yang memberikan gambaran tentang hal-hal yang diteliti. Proses analisis data akan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis melalui tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan⁶

PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter dapat dimaknai sebagai watak, sifat manusia, atau bahkan tabiat manusia itu sendiri. jauh dari itu, karakter dapat juga dimaknai sebagai budi pekerti, akhlaq seseorang dan atau sikap yang dapat membedakan manusia satu dengan lainnya. Karena pada dasarnya, karakter manusia merupakan ciri atau identitas manusia dalam hal perilaku, kebiasaan, kecenderungan kemampuan, potensi dan juga pola pemikiran manusia itu sendiri.⁷ Secara etimologis, dalam referensi lain menyatakan bahwa karakter dimaknai sebagai sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya,⁸ Yang pada dasarnya perbedaan satu dengan lainnya berkat sebuah lingkungan hidup, pengetahuan yang masuk dan pengalaman yang didapatkan oleh masing-masing manusia. Maka dari itu, pendidikan salah satu wadah untuk memberikan pengaruh pada watak atau sifat manusia itu sendiri melalui ilmu pengetahuan, nilai-norma, dan tempat aktualisasi perilaku kebaikan.dengan demikian, internalisasi atau penanaman moral maupun sikap sudah seyogyanya diberikan atau diajarkan kepada para peserta didik di Indonesia ini.

³ *Ibid*, hlm. 15. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (lihat Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2007), hlm. 6. Lihat juga Anselm Strauss dan Juliet Cobin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Prosedur, Teknik dan Teori Grounded*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), hlm. 11. Dan Nana Syaodah Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaryo, 2008), 60.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 12.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 330.

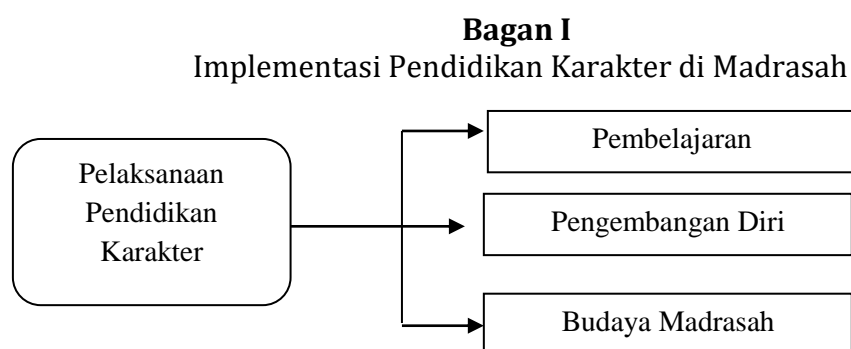
⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kuantitatif R dan D* (Bandung: Alfabeta, Cetakan Ke-19, 2014), 338.

⁷ Abdul Majid dan dian andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

⁸ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2013), 38.

Selain itu, para pakar mengkonsep pendidikan karakter dengan tiga bangunan pokok yakni dengan dasar *moral knowing* pengetahuan tentang moral sepatutnya dimiliki setiap peserta didik baik tingkatan sekolah dasar hingga perguruan tinggi, konsep pokok kedua yakni *moral feeling* perasaan tentang moral sikap peduli, empati, dan simpati seseorang harus tertanam pada setiap peserta didik yang di kemudian akan membentuk peserta didik yang memanusiaikan manusia, kemudian pokok dasar ketiga yakni *moral action* perbuatan moral yang merupakan aplikasi lanjut dari pengetahuan moral dan perasaan moral itu sendiri.⁹ Ketiga pokok dasar konsep pendidikan karakter dari lickona tersebut kemudian diterjemahkan bahwa *Moral knowing* merupakan tahap penguasaan atas nilai-nilai karakter yang baik, selanjutnya *moral feeling/moral loving* dimaknai sebagai pendalaman atas aspek emosi peserta didik, yang terakhir *moral doing* sebagai tahap terakhir ini merupakan bentuk aplikasi dari kedua tahapan sebelumnya.¹⁰ Sebagai pendidik, kita harus menyadari bahwa pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan nilai kebaikan saja melainkan perlu adanya pemantauan sikap peserta didik secara kontinu.

Dalam upaya implementasi pendidikan karakter di madrasah paling tidak dilaksanakan melalui beberapa cara tepat, yakni *pertama* dengan cara melalui mata pelajaran yang ada di madrasah atau proses pembelajaran di kelas, yang *kedua* melalui pengembangan diri siswa, dan yang *ketiga* melalui budaya madrasah yang disajikan dalam bagan di bawah ini:¹¹



Tujuan pengimplementasian pendidikan karakter sendiri dalam sebuah madrasah adalah sebagai berikut:

1. Sebagai penguat atau pengembangan nilai hidup yang kemudian menjadi prinsip dan kepribadian dalam kehidupan peserta didik.
2. Untuk pemantauan dan pembinaan kepada peserta didik yang menyimpang pada perilaku-prilaku yang baik sesuai dengan nilai atau norma agama, negara dan masyarakat.
3. Untuk membangun kehidupan masyarakat dan sama-sama bertanggungjawab atas kehidupan sosial di lingkungan masyarakat.¹²

Tujuan tersebut selaras dengan perintah Agama Islam melalui hadist nabi yaitu tentang penguatan moral atau perilaku manusia itu sendiri yakni:

⁹ Thomas Lickona, *Educating for Character Mendidik Untuk membentuk Karakter*, terj Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), . 85-100

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, cet. ke-2, (Bandung: Alfabeta, 2012), 193-195.

¹¹ Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur, 2010), 12.

¹² Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), .9

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. رواه البخاري

“*Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”
(riwayat Imam Bukhori).¹³

Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dalam upaya pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah, perlu adanya perencanaan yang matang melalui beberapa strategi seperti halnya berikut:

1. *Pertama* yakni mengadakan pelajaran baru berkaitan dengan pendidikan karakter. Melalui cara ini, seorang guru memiliki program terpadu yakni kelompok-kelompok untuk pembelajaran nilai-nilai moral.
2. *Kedua mengintegrasikan* kedalam kurikulum madrasah. Pengintegrasian ini dapat diartikan bahwa materi-materi yang sudah ada didesain untuk setiap materi memiliki nilai-nilai yang ada dalam materi yang diajarkan kepada peserta didik baik pada materi agama, kenegaraan, sains dan sosial.
3. *Ketiga* masuk dalam mata pelajaran lain yang ada dalam kurikulum dengan cara pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pembelajaran tematik yang didalamnya memuat sebuah nilai karakter itu sendiri
4. *Keempat* yakni dilaksanakan dalam kurikulum informal. Cara ini tidak secara jelas memuat materi nilai karakter tetapi nilai karakter akan didapatkan siswa melalui pengalamannya ketika berkomunikasi atau bersosialisasi di lingkungan madrasah dan pengalaman bersosialisasi dalam setiap kegiatan yang diikuti peserta didik itu sendiri.¹⁴

Selain dengan beberapa strategi implementasi di atas, internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter juga dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan atau metode. Penggunaan pendekatan atau metode ini diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, sehingga anak tidak hanya tahu tentang karakter yang baik (*moral knowing*), tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan (*moral action*) yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter. Diantara pendekatan atau metode yang digunakan untuk implementasi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Melalui Pembudayaan

Sesuai dengan rancangan Kementerian Pendidikan Nasional, strategi pendidikan karakter dilaksanakan dengan cara transformasi budaya madrasah (*madrasah cultural*) dan pembiasaan. Pada proses *habitiasi* dan transformasi budaya madrasah ini yang dapat dilakukan adalah misalnya dengan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan rutinitas, kegiatan kondisional, kegiatan dan pengondisian.¹⁵ Oleh karena itu, budaya di madrasah harus dibangun sebagai bentuk rutinitas peserta didik yang antinya dapat memberikan pengalaman yang baik sebagai upaya membentuk karakter peserta didik langkah yang perlu diterapkan adalah menciptakan suasana yang penuh dengan nilai-nilai karakter terlebih dahulu.¹⁶ Dengan menciptakan suasana budaya madrasah akan menunjang dalam proses pembentukan karakter siswa itu sendiri.

Upaya pembentukan budaya berkarakter ini setidaknya melalui cara wujud kegiatan keagamaan di madrasah yang berorientasi pada ubudiyah. Seperti halnya membaca Al-Qur'an, sholat berjamaah, peringatan hari besar Nasional dan Agama, pengajian atau kegiatan lainnya.¹⁷ Selain berorientasi pada ubudiyah ilahiyah juga perlu menciptakan

¹³ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim*, Terj. Fadhil Bahri, (Jakarta: Darul Falah, 2000), 218

¹⁴ Lihat Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyeluruh...*, 16-19

¹⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013) 145-146.

¹⁶ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 68

¹⁷ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing..* 69.

budaya kemanusiaan dengan cara budaya interaksi sosial yang baik, dan budaya kekeluargaan bagi warga madrasah.¹⁸ Melalui budaya ubudiyah ilahiyah dan kemuniasaan maka tentu akan memberikan rangsangan kepada peserta didik dalam proses pembentukan karakter peserta didik

2. Melalui Pembiasaan

Pada disiplin ilmu psikologi pendidikan, pendekatan atau metode pembiasaan dipahami sebagai istilah conditioning, yang diartikan mengajarkan kepada peserta didik untuk membiasakan diri agar menjadi perilaku terpuji, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.¹⁹ Dengan pembiasaan ini, guru harus terus memotivasi peserta didiknya agar senantiasa melakukan kebaikan baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

3. Melalui Keteladanan

Dalam rangka internalisasi nilai karakter, keteladanan karakter merupakan metode atau cara yang sangat efektif dan efisien, karena pada dasarnya peserta didik pada umumnya cenderung menirukan atau mengidolakan gurunya.²⁰ Keteladanan guru memiliki daya motivasi tersendiri pada proses tumbuh kembangnya pribadi peserta didik. Pada dasarnya perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi setiap peserta didik tentunya harus berani mengembangkan potensi pribadinya sendiri. Oleh sebab itu tugas guru adalah menjadikan peserta didik sebagai peserta didik yang sesuai potensi dan kemampuan yang dimilikinya.²¹

4. Melalui Pembinaan Disiplin

Lembaga pendidikan sudah sewajarnya memiliki berkeinginan memiliki peserta didik yang disiplin dalam kegiatan madrasah. Dengan demikian, penegakan kedisiplinan peserta didik digalakan di lembaga pendidikan. Penegakan disiplin ini bertujuan untuk, (1) memberikan dukungan bagi terbentuknya perilaku yang tidak menyimpang, (2) mendorong peserta didik untuk melakukan perbuatan yang baik dan benar, (3) membantu peserta didik dalam proses menyesuaikan dengan tuntutan lingkungan dan menjahui larangan yang telah disepakati, (4) belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi pribadinya dan lingkungannya.²²

5. Melalui pelibatan seluruh warga madrasah dan orang tua

Dalam upaya melibatkan warga madrasah sebagai patner pemantau dan sekaligus pembimbing untuk membangun suanana madrasah yang berkarakter, selalu memberi dorongan terhadap siswa agar selalu bertindak dengan kebaikan moral, saling bertanggung jawab dalam membumikan pendidikan karakter di lingkungan madrasah dan ditengah masyarakat.

Dalam kaitan kerjasama dengan orang tua, madrasah menjelaskan mengenai bagaimana caranya melihat sebuah tanggung jawab yang saling melengkapi antara rumah dan sekolah dalam pengembangan karakter. Tanggung jawab tersebut disebutkan dengan 1) keluarga adalah pihak pertama dan yang paling penting dalam mempengaruhi karakter anak. 2) tugas madrasah adalah memperkuat nilai karakter positif yang sama-sama diharapkan baik dari orang tua dan juga madrasah²³ Sehingga dalam proses pendidikan karakter yang berlangsung di sekolah maupun madrasah setidaknya menjalin kerjasama

¹⁸ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing*. 72.

¹⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, cet. ke-3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 166.

²⁰ Heri Gunawan, *pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, 91.

²¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, 172.

²² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, 269.

²³ Thomas Lickona, *Character Matters*, Terj. Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 81.

dengan orang tua bahkan masyarakat guna memberikan arahan dan keteladanan bagi siswa sehingga siswa lebih efektif dalam pembentukan karakter siswa baik di sekolah maupun di rumah. Kerjasama tersebut juga dapat memberikan keluasaan pemantauan bagi guru dan juga orang tua terhadap perilaku siswa itu sendiri, dalam hal kerjasama ini adalah bertujuan untuk memberikan koridor bagi siswa agar selalu berada dalam perilaku karakter yang baik.

Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah NU dan Muhammadiyah

Baik madrasah NU maupun Muhammadiyah sudah melakukan penginternalissian nilai pendidikan karakter dengan tepat. Strategi-strategi yang digunakan sangat relevan dengan beberapa pakar yang terdapat dalam bukunya seperti halnya Doni Koesoema, Heri Gunawan dan pakar lainnya²⁴ yang mana strategi pelaksanaannya dapat melalui pengintegrasian kurikulum, pembiasaan, keteladanan, pembudayaan dan lain sebagainya yang sudah dirumuskan dalam teori pembahasan ini.

1. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MTs Hidayatush Syibyan Cendoro

Dalam implementasi pendidikan karakter di MTs Hidayatush Syibyan Cendoro, tentu dalam pelaksanaannya terdapat konsep yang sudah matang. Konsep tersebut tidak luput dengan strategi dalam pelaksanaannya. Dalam sebuah pelaksanaan pendidikan karakter tentu mempunyai konsep strategi, pendekatan atau metode yang telah dirancang dengan mapan, sehingga dalam pelaksanaannya akan lebih memudahkan untuk mencapai hasil yang maksimal. MTs Hidayatush Syibyan Cendoro yang akrab dengan dasar agama yang kuat menginginkan dalam setiap pelaksanaan pendidikannya melalui proses pendidikan yang islami. Hal ini membuat strategi dalam pendidikan karakter pun melalui pendekatan dan juga metode berwawasan nilai-nilai keislaman. Strategi pendidikan karakter yang telah di konsep oleh MTs Hidayatush Syibyan Cendoro sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala madrasah yang telah sering dirapatkan dengan dewan guru adalah dengan pendekatan pembiasaan, keteladanan, pengarahan atau bimbingan, tata tertib madrasah, proses pembelajaran belajar, pembudayaan, serta kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.²⁵

Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Hidayatush Syibyan Cendoro melalui beberapa strategi atau pendekatan berikut:

a. Pembiasaan atau pembudayaan

Pendekatan pembiasaan di MTs Hidayatush Syibyan Cendoro merupakan pendekatan yang sering di lakukan dalam proses pendidikan karakter, pembiasaan adalah pendekatan yang sangat efektif karena dengan pembiasaan tersebut siswa dapat memahami dan menghayati secara langsung dengan praktik tindakan-tindakan yang mencerminkan karakter baik. Pendekatan pembiasaan di MTs Hidayatush Syibyan Cendoro dilaksanakan melalui proses pembelajaran intrakulikuler, ekstrakulikuler, dan budaya madrasah. Pendekatan ini juga disebut oleh MTs Hidayatush Syibyan Cendoro sebagai pendekatan belajar berbuat, dalam pendekatan ini siswa dilibatkan secara langsung untuk mengerjakan suatu kegiatan atau kebiasaan hidup yang didalamnya terdapat nilai-nilai

²⁴ Penjelasan ini dapat di Lihat dalam buku Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyeluruh...*, hlm. 16-19, Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013) 145-146. Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),

68. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, cet. ke-3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 166. Heri Gunawan, *pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, hlm. 91. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, 172.

²⁵ Hasil wawancara bersama Bapak Muhyiddin Selaku Kepala MTs Hidayatush Syibyan Cendoro pada hari kamis, tanggal 15 januari 2015

karakter yang bisa di fahami dan dihayati siswa. Sesuai dengan temuan penulis, pendekatan pembiasaan ini ditujukan pada tiga besar proses pendidikan yang berlangsung sebagai berikut:

- a) *Pertama*, proses pembelajaran intrakurikuler. Pada proses ini, proses pembelajaran yang telah diberikan oleh guru melalui pendekatan pembiasaan melalui tata tertib didalam kelas, sikap sopan santun, menghargai dan memberikan penghargaan (*reward*) siswa yang berprestasi, diskusi yang saling menghargai pendapat dan praktik pembelajaran pada pelajaran PAI semisal praktik ibadah shalat, zakat, haji, tayamum, dan sebagainya. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya, pendekatan pembiasaan ini melalui proses pembelajaran intrakurikuler terdapat pada dua muatan yaitu pada isi materi PAI dan juga pada pelajaran lain yang sifatnya *hidden curriculum*.
- b) *Kedua*, pada proses pembelajaran ekstrakurikuler. Pada proses ini, pembelajaran ekstrakurikuler dengan menggunakan pendekatan pembiasaan yang berupaya menanamkan nilai-nilai karakter dengan memberikan sebuah pembelajaran seperti kegiatan pramuka, olahraga, seni baca Al-Quran, upacara hari senin, dan lain sebagainya yang telah disebutkan pada proses implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler dan pengembangan diri.
- c) *Ketiga*, pada budaya madrasah. Budaya madrasah ini menjadi salah satu wahana strategi pembiasaan di MTs Hidayatush Syibyan Cendoro melalui budaya bersalaman, memperingati hari besar Islam, sopan santun dalam perkataan, kebersihan dan kerapian di madrasah.²⁶

Adapun bentuk pembiasaan atau budaya yang diterapkan di MTs ini sebagai berikut:

- a) Datang ke sekolah sebelum pelajaran dimulai yaitu pada pukul 06.30-06.45 WIB. Budaya ini merupakan pendidikan karakter kepada siswa pada pra proses pembelajaran, setelah sampai pada madrasah siswa juga memberikan salam kepada guru, karyawan, dan sesama temanya.
- b) Mentaati peraturan madrasah dan perintah Bapak/Ibu Guru. Budaya siswa untuk mentaati peraturan madrasah adalah melalui berpakaian seragam sesuai ketentuan, berpakaian rapi dengan baju masuk, diwajibkannya memakai songkok, ijin terhadap guru bila ingin keluar kelas, ijin terhadap guru dengan menulis surat apabila tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar, untuk tidak makan sambil berdiri bahkan berjalan, mengikuti shalat berjamaah baik sholat dhuha maupun sholat dhuhur, berbicara sopan baik terhadap sesama teman maupun guru.
- c) Menjaga ketertiban, dan kebersihan ruang belajar, gedung dan lingkungan sekolah. Atau bisa di katakan dengan peduli sosial maupun peduli lingkungan. Budaya tersebut di lakukan oleh siswa dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Meminta ijin terlebih dahulu jika ingin keluar pada saat pelajaran
 - 2) Meminta ijin apabila menggunakan barang milik teman maupun orang lain
 - 3) Tidak diperbolehkan ramai saat pelajaran berlangsung untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan berlangsungnya proses belajar mengajar
 - 4) Menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini telah di upayakan madrasah dengan menaruh tempat sampah di setiap depan kelas.
 - 5) Menjaga kebersihan dan kerapian ruang belajar, hal ini telah di upayakan madrasah bahwa setiap kelas di bentuk ketua kelas untuk membuat jadwal piket membersihkan kelas dan juga penataan bangku yang rapi.
 - 6) Menjaga kebersihan masjid dan juga memakai air guna bersuci agar tidak berlebihan

²⁶ Hasil wawancara bersama Ibu Indah Cahyaningrum selaku Waka Kurikulum MTs Hidayatush Syibyan Cendoro pada hari Kamis, tanggal 15 Januari 2015

- 7) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan merawat lingkungan madrasah yaitu dengan menyirami bunga yang ada di lingkungan madrasah dan juga kerja bakti dalam rangka peduli lingkungan dengan memotong rumput dan juga membakar sampah.
- d) Budaya islami siswa atau budaya religiusitas siswa. Untuk budaya islami ini dapat diketahui dengan beberapa proses budaya sebagai berikut:
- 1) Berdoa pada saat mengawali dan mengakhiri pelajaran. Berdoa pada saat mengawali pelajaran maupun mengakhiri pelajaran adalah upaya madrasah agar siswa terus mengingat Allah SWT dalam setiap dimulai dan diakhirinya suatu pekerjaan
 - 2) Mengaji juz amma dengan tertib setiap hari. Budaya ini dilaksanakan madrasah dalam setiap hari sebelum memulai proses pembelajaran. kegiatan ini menjadi rutinitas siswa untuk mengasah hafalan juz ammanya dan juga terdapat lantunan yang dianggap bisa menentramkan hati.
 - 3) Sholat dzuhur dan dzuha berjamaah. Budaya ini terus dilakukan setiap hari di masjid cendoro yang bersampingan dengan MTs Hidayatush Syibyan
 - 4) Berperilaku jujur baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Budaya berperilaku jujur ini terus diupayakan madrasah dalam setiap kesempatan, maka apabila guru menemukan siswa yang tidak berperilaku jujur, maka guru menanyakan alasan ketidakjujurannya dan menasehatinya agar berperilaku jujur.
 - 5) Perilaku santun terhadap teman dan orang yang lebih tua. Budaya ini pun terus diupayakan madrasah dengan mengawasi perilaku siswa baik jika bersama teman, guru maupun orang tua. Jika guru menjumpai siswa yang berperilaku kurang santun maka guru memberi pengarahannya pada siswa
 - 6) Mengucapkan salam dan tersenyum saat bertemu guru baik di sekolah maupun di luar sekolah kemudian mencium tangan (salim) dengan guru tersebut.

e) Keteladanan

Dalam mendidik siswa, tentu seorang guru tidak hanya memberikan pengetahuan akan kebaikan saja, melainkan kompetensi pribadi guru juga sangat berpengaruh dengan perkembangan siswa. Selain guru mengarahkan dan membimbing siswanya, seorang guru juga memberikan contoh bagi siswanya, Strategi keteladanan merupakan strategi yang sangat diperlukan dalam menanamkan nilai atau karakter kepada siswa, karena pada dasarnya disadari maupun tidak siswa akan meniru perilaku manusia lain yang sering ia lihat dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan strategi keteladanan ini membutuhkan proses yang panjang. Keteladanan ini disampaikan oleh kepala madrasah dan juga para guru membutuhkan sinergitas dengan orang tua, sehingga dalam lingkungan keluarga yaitu orang tua maupun keluarga besarnya juga diharapkan memberikan teladan bagi anaknya, keteladanan tersebut bisa berupa perkataan maupun perbuatan. Dengan kesinergian antara lingkungan sekolah dan keluarga mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap perkembangan siswa untuk mempunyai karakter yang baik. Strategi keteladanan di MTs Hidayatush Syibyan Cendoro ini guna meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat dari tokoh-tokoh muslim maupun pahlawan yang mempunyai nilai-nilai karakter, selain itu juga seorang guru di MTs Hidayatush Syibyan Cendoro memberikan keteladanan dengan berpakaian rapi, berbusana muslim, gaya hidup bersih, bertutur dengan santun, disiplin, menghargai siswanya serta keteladanan jujur dan tanggung jawab.

b. Pengarahan dan bimbingan

Berbicara mengenai pengarahan dan bimbingan terhadap siswa di MTs Hidayatush Syibyan Cendoro, strategi tersebut sangat efektif dan efisien karena pengarahan dan bimbingan ini merupakan sarana komunikasi bagi guru dengan siswa. Dalam strategi

bimbingan ini, MTs Hidayatush Syibyan Cendoro melaksanakannya berdasarkan kesempatan yang ada yaitu pada bimbingan konseling (BK) yang terus membimbing dan membina siswanya agar menjadi siswa yang berakhlak baik, selain dari BK juga terdapat arahan bagi siswa yang diberikan kepala madrasah pada kegiatan rutin upacara hari senin. Strategi pengarahannya dan juga bimbingan ini juga dilakukan oleh para guru di mana ketika guru melihat perbuatan siswa yang tidak mencerminkan karakter baik, pengarahannya ini juga disampaikan oleh masing-masing wali kelas dalam memotivasi belajar dan membimbing siswa untuk menjadi siswa yang berakhlak.

Strategi pengarahannya dan bimbingan ini bertujuan untuk membuka mata hati siswa agar terdorong menjadi siswa yang berbudi luhur dengan memberikan pengarahannya dan bimbingan tentang prinsip-prinsip akhlak seorang muslim. Dalam pelaksanaan strateginya ini, kepala sekolah dan juga para guru memberikan pengarahannya dengan tutur kata yang sopan sehingga dengan kesopanan tersebut dapat menggugah mata hati siswa untuk mengikuti nasehat-nasehat para guru dalam hal kebaikan.

c. Kerjasama dengan orang tua dan masyarakat

Strategi kerjasama dengan orang tua dan masyarakat adalah upaya lembaga pendidikan agar senantiasa memberikan perhatian dan pengawasan terhadap peserta didik baik di lingkungan lembaga pendidikan maupun di masyarakat. Strategi kerjasamanya ini merupakan bentuk regulasi dari pendidik dan orang tua untuk melihat dan memperhatikan perkembangan peserta didik dalam setiap harinya. Di MTs Hidayatush Syibyan Cendoro strateginya ini digunakan untuk memantau perilaku siswa yang berkecimpung dalam hubungan kehidupan sosial baik di lingkungan madrasah maupun di tengah-tengah masyarakat.

Upaya MTs Hidayatush Syibyan Cendoro dalam menjangkau pengawasannya pada siswanya yang berada dalam masyarakat melalui bergabungnya para guru dengan organisasi yang ada di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti 95% guru-guru berkecimpung dalam organisasi, sebagian guru perempuan berkecimpung dalam organisasi muslimat dan fatayat. Dua organisasi ini adalah naungan dari Nahdlatul Ulama' (NU), melalui organisasi tersebut seorang wali murid dan guru dapat menjalin komunikasi dengan baik sehingga pembicaraan tentang akhlak siswa sering di komunikasikan. Sedangkan para guru pria juga berkecimpung dengan organisasi keNUan sehingga strateginya ini memudahkan komunikasi antara madrasah dengan masyarakat dalam rangka kerjasama untuk saling memberikan perhatian, bimbingan serta pemantauan terhadap peserta didik.

Dalam strateginya kerjasama tersebut, berdasarkan wawancara bersama kepala madrasah MTs Hidayatush Syibyan Cendoro, kerjasamanya ini juga dilaksanakan melalui pertemuan rutin yaitu awal masuk madrasah, pengambilan raport, dan pengambilan ijazah yang berupa acara pengajian akbar dalam rangka pelepasan siswa. Dalam pengajian ini didatangkan nara sumber guna memberikan *tausyiah* atau *mauidho hasanah* kepada seluruh warga sekolah baik siswa, wali murid, dan guru agar mendidik siswa dengan kebaikan-kebaikan agar siswa yang dididik menjadi siswa yang sholeh-sholehah dan berakhlak mulia.²⁷ Kerjasama antara pihak madrasah, orang tua, dan masyarakat ini sangat berperan dalam membina siswa sehingga menjadi siswa yang mempunyai karakter mulia. Strategi ini juga sebagai bentuk kepedulian seluruh elemen dari madrasah, orang tua, dan masyarakat terhadap perkembangan siswa dalam setiap harinya. Dalam pemantauan tindakan siswa seperti ini maka tujuan dan harapan untuk mendidik siswa yang mempunyai karakter mulia dapat tercapai secara maksimal.

d. Tata tertib madrasah

²⁷ Analisis hasil interview bersama Bapak Muhyiddin Selaku Kepala MTs Hidayatush Syibyan Cendoro pada hari kamis, tanggal 15 januari 2015

Tata tertib madrasah adalah merupakan regulasi madrasah terhadap siswa untuk selalu mentaati aturan-aturan yang telah dirumuskan oleh MTs Hidayatush Syibyan Cendoro sendiri. Tata tertib tersebut adalah sebagai salah satu strategi MTs Hidayatush Syibyan Cendoro untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang termuat dalam peraturan-peraturan madrasah. Tata tertib madrasah ini diharapkan oleh MTs Hidayatush Syibyan Cendoro memberikan pembiasaan kepada siswa yang nantinya menjadi sebuah kesadaran bagi siswa untuk terus mentaati sesuai apa yang telah digariskan oleh madrasah itu sendiri.²⁸

2. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MTs Muhammadiyah 1 Karangagung Palang

Strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah 1 Karangagung Palang melalui beberapa pendekatan yaitu:

a. Integrasi kurikulum

Seperti yang telah dijelaskan bahwa pada prinsipnya pengembangan pendidikan karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, adapun nilai karakter itu sendiri tidak dijadikan sebagai bahan ajar sehingga para guru tidak perlu mengubah pokok bahasan dari materi yang akan diajarkan. Di MTs Muhammadiyah 1 Karangagung Palang pendidikan nilai karakter bukan hanya milik mata pelajaran rumpun PAI dan PKN yang secara substantif materi mengajarkan nilai-nilai karakter, akan tetapi semua mata pelajaran selain itu (IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Arab, dan lain sebagainya) mampu dan bisa secara reflektif menyampaikan sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

Pengintegrasian pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran di MTs Muhammadiyah 1 Karangagung dapat dilihat dari adanya formulasi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis karakter, dalam arti silabus dan RPP tersebut telah memasukkan nilai-nilai karakter secara tertulis dalam rangka-langkah proses pembelajaran yang ada di RPP setiap mata pelajaran. Dalam mata setiap mata pelajaran nilai-nilai karakter yang termuat dalam RPP adalah sebagai pengembangan madrasah atas kepedulian para guru dalam mengembangkan tiga kompetensi pembelajaran (kognitif, efektif, dan psikomotorik) secara seimbang sebagai salah satu dasar dalam pembentukan karakter siswa.

Dengan adanya formulasi tersebut, semua guru mata pelajaran mempunyai kesempatan untuk tidak melupakan menanamkan nilai-nilai karakter yang ada di balik materi selama proses pembelajaran. Sesuai data dokumentasi Silabus dan RPP guru-guru nilai-nilai karakter bukan menjadi materi inti melainkan sebagai pelajaran hikmah nilai-nilai karakter di balik materi yang akan di sampaikan, sehingga para guru tidak merubah materi yang akan disampaikan melainkan mengembangkannya dengan kreatifitas dan imajinasi guru nilai-nilai karakter dapat di ungkap dari materi masing-masing pelajaran.²⁹ Pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah 1 Karangagung Palang adalah tanggung jawab seluruh guru, tanggung jawab tersebut yang melandasi setiap guru mengharuskan dirinya untuk menginternalisasikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang dalam hal ini melalui pembelajaran di kelas. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dalam seluruh mata pelajaran tidaklah merubah pada substansi materi, melainkan materi dalam setiap pelajaran didorong mempunyai nilai-nilai karakter yang

²⁸ Keseluruhan strategi pendidikan karakter di MTs Hidayatush Syibyan Cendoro adalah hasil analisis peneliti dari observasi, wawancara serta studi dokumen selama penelitian berlangsung pada tanggal 10 Januari sampai tanggal 5 Mei tahun 2015

²⁹ Hasil Observasi dan Dokumentasi dengan guru IPA (Lilis Karyawati) dan dengan guru IPS (Drs. Agus Nasiruddin) pada hari Selasa 3 Februari 2015

seharusnya di miliki siswa. Untuk itu dalam setiap mata pelajaran, dalam RPP dan SILABUS terdapat indicator nilai-nilai yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti masing-masing mata pelajaran.

b. Nasehat

Dalam strategi nasehat sudah menjadi kewajaran dalam setiap madrasah. Strategi nasehat dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa juga sangat efektif. MTs Muhammadiyah 1 Karangagung menggunakan strategi nasehat ini adalah berdasarkan penilaian terhadap siswa yang masing-masing sangat membutuhkan siraman rohani guna memperkuat karakter siswa yang berdampak pada perilaku siswa itu sendiri. Strategi nasehat di MTs Muhammadiyah 1 Karangagung digunakan melalui kesempatan situasional dan terprogram. Kesempatan situasional di MTs Muhammadiyah 1 Karangagung dalam menggunakan strategi nasehat adalah melalui kesempatan ketika siswa yang bertindak tidak sesuai dengan perilaku yang diharapkan oleh guru, sehingga dalam strategi ini setiap guru mempunyai peran dalam menasehati siswanya terlebih guru BK yang mempunyai otoritas dalam membimbing dan mengarahkan siswa kepada hal-hal kebaikan. Sedangkan dalam kesempatan yang terprogram seorang kepala sekolah dan para guru yang bergiliran memberikan nasehat terhadap siswa melalui program muhadhoroh yang diadakan setelah sholat dhuha, program pesantren kilat, program upacara hari senin.

Strategi nasehat tersebut adalah upaya para guru memberikan pengarahan baik dengan metode ceramah agama, bercerita, dan juga memberikan motivasi terhadap siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar. Strategi nasehat ini sangat efektif untuk memberikan bimbingan terhadap siswa pada setiap proses perkembangan siswa. Dengan adanya strategi ini, MTs Muhammadiyah 1 Karangagung mengharapkan nilai-nilai religius, kesungguhan dalam belajar, dan perilaku yang baik dapat dimiliki siswa sehingga menjadi kesadaran bagi siswa untuk memegang nasehat para guru baik di lingkungan madrasah maupun di keluarga dan masyarakat.

c. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah sebuah strategi yang setiap harinya dapat dilihat dengan daftar hadir siswa dan juga ketepatan waktu berangkat ke madrasah dan juga masuk keluar di kelas. Kedisiplinan ini dapat membentuk siswa mempunyai karakter disiplin yang sangat diharapkan oleh para pelaksana pendidikan. Kedisiplinan di MTs Muhammadiyah 1 Karangagung adalah sebuah kewajiban bagi setiap siswa, sehingga dalam pelaksanaan strategi kedisiplinan ini MTs Muhammadiyah 1 Karangagung memberikan konsekuensi terhadap setiap siswa yang terlambat atau tidak disiplin.

Konsekuensi yang di berikan MTs Muhammadiyah 1 Karangagung kepada siswa yang tidak disiplin adalah berupa hukuman berdiri dan membaca Al-Qur'an. Hukuman ini selain memberikan jera terhadap siswa juga memberikan sebuah pelajaran yang berharga dan memberikan manfaat terhadap siswa itu sendiri. Membaca Al-Qur'an juga dapat memberikan siraman rohani terhadap siswa itu sendiri.

d. Pembudayaan

Strategi pembudayaan di MTs Muhammadiyah 1 Karangagung adalah strategi penciptaan suatu lingkungan madrasah yang kondusif dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Strategi pembudayaan di MTs Muhammadiyah 1 Karangagung dilakukan dengan pengadaan budaya memberikan salam kepada warga madrasah, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, budaya berpakaian muslim dalam setiap kegiatan, budaya keagamaan dan interaksi sosial yang harmonis. Strategi pembudayaan adalah sebagai upaya madrasah untuk memberikan wadah bagi siswa guna mengaktualisasikan diri siswa maupun warga madrasah. Dengan adanya aktualisasi diri tersebut maka akan terjalin interaksi sosial yang harmonis.

Dalam strategi pembudayaan di MTs Muhammadiyah 1 Karangagung diharapkan tertanam nilai-nilai karakter keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya madrasah di MTs Muhammadiyah 1 Karangagung mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor ketika berkomunikasi dengan peserta didik.

e. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah strategi yang efektif dalam pelaksanaan pendidikan karakter, strategi pembiasaan ini dapat memberikan sebuah pengalaman bagi siswa dan akhirnya menjadi sebuah kesadaran bagi siswa untuk terus melakukan kebaikan. Strategi pembiasaan di MTs Muhammadiyah 1 Karangagung adalah strategi yang digunakan dalam setiap proses pendidikan berlangsung. MTs Muhammadiyah 1 Karangagung meyakini dengan pembiasaan-pembiasaan kebaikan maka siswa akan terbiasa melakukan kebaikan baik di lingkungan madrasah maupun di masyarakat.

Strategi pembiasaan di MTs Muhammadiyah 1 Karangagung diberlakukan pada kegiatan-kegiatan keagamaan, sikap sopan santun, dan saling menghargai, MTs Muhammadiyah 1 Karangagung memberikan pembiasaan pada siswa memang pada awalnya adalah melalui perintah, akan tetapi dengan proses pembiasaan tersebut peserta didik akan diberikan sebuah penghayatan dan sampai pada kesadaran diri. Sehingga dalam menjalankan sebuah kegiatan dengan pembiasaan tersebut maka siswa akan mempunyai prasaan tanggung jawab atas kebiasaan-kebiasaan berpikir dan berperilaku positif.

f. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Dalam strategi keteladanan di MTs Muhammadiyah 1 Karangagung ditujukan pada siswa untuk memberikan contoh kepada siswa dengan berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan, melakukan ibadah shalat puasa dan sebagainya.

MTs Muhammadiyah 1 Karangagung mengakui bahwa keteladanan adalah strategi yang harus dilakukan oleh para pendidik. Karena penanaman karakter pada siswa maka para pendidik juga sebelumnya harus memberikan conto-contoh perbuatan yang berkarakter. Maka dari itu kepala madrasah berharap besar pada para pendidik untuk terus memberikan teladan yang baik bagi siswa, keteladanan ini juga diberikan melalui bercerita mengenai seseorang yang dapat diambil pelajaran sebagai figur yang berkarakter.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Hidayatush Syibyan Cendoro dan MTs Muhammadiyah 1 Karangagung tidak jauh berbeda hanya saja di MTs Hidayatush Syibyan terdapat cara bekerja sama dengan wali siswa untuk pengawasan perilaku siswa sedangkan di MTs Muhammadiyah 1 ada keunggulan terkait pengintegrasian nilai karakter ke dalam mata pelajaran baik yang agama maupun yang umum.. MTs Hidayatush Syibyan melakukannya melalui cara atau pendekatan yang *pertama* pembiasaan pada kegiatan-kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri, *kedua* keteladanan yakni seorang guru memberikan contoh perilaku baik kepada siswa, *ketiga* memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa, *Keempat* kerja sama dengan orang tua siswa untuk memantau perilaku siswa, dan terakhir yang *kelima* melalui penegakan tata tertib madrasah. Sedangkan strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di MTs

Muhammadiyah 1 melalui strategi *pertama* pengintegrasian nilai-nilai karakter pada kurikulum atau seluruh mata pelajaran dan sekaligus ini yang membedakan dengan madrasah hidayatush syibyan, *kedua* nasehat oleh pimpinan dan guru kepada siswa, *ketiga* pembudayaan madrasah, *keempat* melalui pendisiplinan siswa, *kelima* keteladanan guru, dan terakhir yang *keenam* melalui pembiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, Abu Jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim*, Terj. Fadhil Bahri, Jakarta: Darul Falah, 2000.
- Elmubarak, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, cet. ke-2, Bandung: Alfabeta, 2012.
- J, Lexi. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 2007
- Kesuma, Dharma, Cipi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.
- Koesoema, Doni A, *Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Lickona, Thomas, *Character Matters*, Terj. Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Lickona, Thomas, *Educating for Character Mendidik Untuk nmembentuk Karakter*, terj Juma Abdu Wamaungo Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Majid, Abdul dan Andayani. Dian, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, cet. ke-3, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mutmainnah, Robingatul, *Metode Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Idea Press, 2013.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Strauss, Anselem dan Cobin, Juliet, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Prosedur, Teknik dan Teori Grounded*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kuantitatif R dan D* Bandung: Alfabeta, Cetakan Ke-19, 2014.
- Syaodah, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Undang-Undang, *Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Zaenul, Agus Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.